

BAB III

OBJEK PENELITIAN, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran penelitian berupa variabel-variabel yang memiliki karakteristik tertentu dalam bentuk nilai yang berbeda antara unit yang berbeda pula, dapat disebut sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Wirartha I. , 2006).

Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan model regresi. Objek yang akan diteliti pada persamaan model regresi yang pertama adalah variabel independen terdiri dari inflasi (X_1), *return* reksadana syariah (X_2), dengan variabel dependen yaitu, investasi reksadana syariah (Y_1). Sedangkan untuk persamaan model regresi yang kedua variabel independen terdiri dari inflasi (X_1), *return* Dinar(X_3), dengan variabel dependen yaitu, investasi Dinar (Y_2).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi instansi terkait yang didapat dari website instansi tersebut. Adapun data penelitian ini didapat dari:

1. Gerai dinar
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Bank Indonesia

Gerai Dinar sebagai lembaga pengambilan data harga beli Dinar, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengambilan data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah, dan Bank Indonesia sebagai lembaga pengambilan data Inflasi.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang vital dalam proses penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan hasil kesimpulan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian adalah untuk mencari ada atau tidaknya hubungan sebab akibat (*cause-effect*) diantara beberapa konsep teori atau variabel (Wirartha I. , 2006).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mengutamakan keberadaan angka dalam

penyelesaian masalah pada suatu penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka dengan tujuan mengembangkan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Suryani, 2015).

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, jika disajikan dalam bentuk model regresi akan nampak persamaan sebagai berikut (Ferdinand, 2014):

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y_1 = Investasi reksadana syariah
- Y_2 = Investasi Dinar
- β_0 = Konstanta
- β_{1-2-3} = Koefisien Regresi
- X_1 = Inflasi
- X_2 = *Return* investasi reksadana syariah
- X_3 = *Return* investasi Dinar
- e = Variabel Gangguan

3.3. Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2014) desain penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah peta bagi peneliti yang menuntun dan juga menentukan arah keberlangsungan proses penelitian secara tepat dan benar agar sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 20018). Dalam penelitian ini menguji seberapa besar variabel *return* dan inflasi berpengaruh terhadap investasi reksadana syariah serta menguji seberapa besar variabel *return* dan inflasi berpengaruh terhadap investasi Dinar.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Setiap penelitian ilmiah, konsep atau teori harus dipaparkan dengan jelas, operasional dan spesifik. Sebuah variabel yang akan diteliti, harus dapat diterjemahkan dalam bentuk data empiris sehingga dapat diteliti. Definisi operasional variabel adalah proses penerjemahan dari suatu konstruk ke aktivitas

atau pengukuran tertentu yang dapat diukur secara empiris (Suryani, 2015). Sedangkan menurut Wijaya (2013) operasional merupakan pengukuran dari variabel, penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu inflasi (X_1), *return* investasi reksadana syariah (X_2), *return* investasi Dinar (X_3), sedangkan variabel dependen terdiri dari investasi reksadana syariah (Y_1) dan investasi dinar (Y_2). Definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data	Skala
1.	Investasi (Y) dapat diartikan sebuah penanaman modal dalam sebuah kegiatan dengan jangka waktu tertentu pada bidang usaha maupun proyek tertentu yang memerlukan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Pardiansyah, 2017).			
	a. Investasi reksadana syariah (Y_1)	Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah	Publikasi Otoritas Jasa Keuangan	Rasio
	b. Investasi Dinar (Y_2)	Pergerakan harga Dinar	Publikasi Gerai Dinar	Rasio
2.	<i>Return</i> (X) adalah salah satu faktor pemicu investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas kesediaan investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Anita, 2015)			
	a. Return reksadana syariah (X_2)	$R_{\text{Reksadana}} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Dimana: $R_{\text{reksadana}}$: <i>Return</i> investasi Dinar P_t : Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulan sekarang P_{t-1} : Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulan lalu		Rasio
	b. Return Dinar (X_3)	$R_{\text{Dinar}} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$		Rasio

No.	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data	Skala
		Dimana: R _{Dinar} : <i>Return</i> investasi Dinar P _t : Harga Dinar bulan sekarang P _{t-1} : Harga Dinar bulan lalu		
3.	Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Bank Indonesia, 2017).	Angka Inflasi di Indonesia	Publikasi Bank Indonesia	Rasio

Sumber: *Diolah penulis (2019)*

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Kemudian jika dilihat dari cara memperoleh datanya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, diolah oleh pihak lain untuk dipublikasikan baik berbentuk laporan atau semacamnya (Suryani, 2015).

Berdasarkan waktunya, data pada penelitian ini adalah data berkala (*time series*) atau sering disebut data historis. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk menunjukkan suatu perkembangan pada suatu periode tertentu (Suryani, 2015). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa daftar harga Dinar, Nilai Aktiva Bersih (NAB), angka inflasi masing-masing dari tahun 2014-2018.

3.3.3. Instrumensi dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, dimana pengolahan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka serta penghimpunan informasi yang berasal dari website Gerai Dinar dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per bulan selama periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Variabel dan Sumber

Variabel	Sumber
Harga Dinar emas	Harga Dinar pada website Gerai Dinar
Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah	Laporan NAB per bulan Otoritas Jasa Keuangan
Angka Inflasi	Laporan Inflasi per bulan Bank Indonesia

Sumber: Diolah penulis (2019)

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik (Ferdinand, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan secara otomatis melalui program komputer, yaitu program *Eviews 9*.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y. Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas (Ferdinand, 2014).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006), terdapat dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data, yaitu:

- a. *Jika data menyebar di sekitar garis horizontal atau grafik residualnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.*
- b. *Jika data menyebar jauh dari garis horizontal atau grafik residual tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.*

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ferdinand, 2014). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF), batas dari tolerance value adalah di bawah 10% atau nilai VIF di atas 10. Sebaliknya, untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas yaitu diketahui mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dan mempunyai tolerance value lebih dari 01 (Harjasiwi, 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah sebuah variabel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas (Ferdinand, 2014). Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Wiyono, 2011) :

- a) *Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.*
- b) *Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.*

3.4.2. Uji Regresi Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, jika disajikan dalam bentuk model regresi akan nampak persamaan sebagai berikut (Ferdinand, 2014):

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y_1 = Investasi reksadana syariah
- Y_2 = Investasi Dinar
- β_0 = Konstanta
- β_{1-2-3} = Koefisien Regresi
- X_1 = Inflasi
- X_2 = *Return* investasi reksadana syariah
- X_3 = *Return* investasi Dinar
- e = Variabel Gangguan

Persamaan regresi berganda mengidentifikasi garis yang paling pas berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Dalam hal analisis regresi berganda, garis yang paling pas adalah sebuah garis melalui ruang dimensi n . Asumsi dalam analisis regresi linier berganda mirip dengan asumsi regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel dependen (Kazmier, 2004).

3.4.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji T-test, Uji F-test dan uji R^2 (Rohmana, 2013).

1. Uji signifikansi Koefesien Regresi Secara Parsial (t- test)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Rohmana, 2013).

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan konsumtif secara parsial maka menggunakan uji t. Penggunaan uji t untuk

pengujian hipotesis telah menjadi standar praktis di dalam ekonometrika, untuk persamaan regresi berganda (Sarwoko, 2005).

Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai Sig/Significance pada output Coefficient) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai Sig/Significance pada output Coefficient) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama
 - $H_0: \beta < 0$; tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap investasi Dinar
 - $H_1: \beta > 0$; terdapat pengaruh antara inflasi terhadap investasi Dinar
- b. Hipotesis Kedua
 - $H_0: \beta < 0$; tidak terdapat pengaruh antara *return* Dinar terhadap investasi Dinar
 - $H_1: \beta > 0$; terdapat pengaruh antara *return* Dinar terhadap investasi Dinar
- c. Hipotesis Ketiga
 - $H_0: \beta < 0$; tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap investasi reksadana syariah.
 - $H_1: \beta > 0$; terdapat pengaruh antara inflasi terhadap investasi reksadana syariah .
- d. Hipotesis Keempat
 - $H_0: \beta < 0$; tidak terdapat pengaruh antara *return* reksadana syariah terhadap investasi reksadana syariah
 - $H_1: \beta > 0$; terdapat pengaruh antara *return* terhadap investasi reksadana syariah

2. Uji F-Statistik

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2006). Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila F hitung $> F$ tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. *Bila F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.*

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) semakin baik hasil regresi tersebut karena variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya, semakin mendekati angka nol berarti semakin buruk hasil regresinya, karena variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Priyatno, 2012).

